

PERANAN HYDROTERAPI WUDHU PADA PEMBELAJARAN ANAK CEREBRAL PALSY

Dian Cita Sari, M.Pd.I
Program Studi Fisioterapi Universitas Abdurrah
dian.cita.sari@univrab.ac.id

ABSTRACT

This research is based on the problem of cerebral palsy children in SLB Negeri Pembina Pekanbaru who experienced problems in fine motor skills during learning, caused by spasticity, muscle spasms, primitive reflex, postural control, decreased functional activity, sensory disturbance. Cerebral Palsy (CP) is a collection of symptoms of motor developmental abnormalities and posture due to impaired brain development in the womb or the future of children. Causes Cerebral palsy can be divided into 3 parts: prenatal, natal and post natal. This study aims to determine the role of hydrotherapy abluion in improving learning ability for children with cerebral palsy. The research used Single Subject Research (SSR) method, with A-B-A design and data analysis technique using visual graph analysis. The results showed, the ability of children's learning cerebral palsy increased.

Keywords: the role of abluion hydrotherapy, Cerebral Palsy

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan anak cerebralpasy di SLB Negeri Pembina Pekanbaru yang mengalami masalah pada kemampuan motorik halusnya saat pembelajaran, yang disebabkan kasus adanya spastisitas, kejang otot, refleks primitif, kontrol postural, penurunan aktivitas fungsional, gangguan sensorik. Cerebral Palsy (CP) adalah kumpulan gejala kelainan perkembangan motorik dan postur tubuh akibat gangguan perkembangan otak pada rahim atau masa depan anak - anak. Penyebab Cerebral palsy dapat dibagi menjadi 3 bagian: prenatal, natal dan post natal. Penelitian ini bertujuan mengetahui peranan hidroterapi wudhu dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran bagi anak cerebral palsy. Penelitian menggunakan metode Single Subject Research (SSR), dengan disain A-B-A dan teknik analisis datanya menggunakan analisis visual grafik. Hasil penelitian menunjukkan, kemampuan pembelajaran anak cerebral palsy meningkat

Kata kunci: peranan hidroterapi wudhu, Cerebral Palsy

1. PENDAHULUAN

Bagian – bagian tubuh yang terkena air wudhu adalah bagian tubuh yang terbuka. Ada tujuh titik biologis yang dibasuh ketika berwudhu, yaitu kepala, mata, telinga, hidung, mulut, tangan, dan kaki. Ketujuh bagian tersebut adalah titik energi tubuh manusia. Para ahli saraf (*Neurolog*) telah membuktikan bahwa air wudhu dapat mendinginkan/ melonggarkan otot dan saraf tubuh. Ujung saraf jari-jari tangan dan kaki berguna memantapkan konsentrasi pikiran. Lebih lanjut, wudhu memiliki dua efek positif, pencegahan dan pengobatan. Ada beberapa aspek yang terpengaruhi oleh wudhu, yaitu: A) Psikis

Wudhu memberikan ketenangan jiwa yang mampu menerapi segala keghundahan masalah dan ketegangan saraf. Ada qoul yang mengatakan bahwa jika seseorang sedang marah, maka suruhlah berwudhu karena wudhu mampu meredamnya. Sebab air wudhu yang suci akan meresap masuk kedalam akal dan hati, sehingga dapat menata emosi dengan baik. Wudhu dapat mengosongkan emosi dari pengaruh-pengaruh yang buruk, sekaligus dapat melepas emosi positif dalam diri.

b) Fisik

Secara medis, wudhu mampu memberikan nutrisi kesehatan yang dibutuhkan oleh manusia. Ulama fikih mengungkapkan bahwa manfaat wudhu adalah upaya memelihara kesehatan tubuh. Daerah yang dibasuh dalam wudhu memang paling banyak bersentuhan dengan benda-benda asing, termasuk kotoran. Karena itu wajar kalau daerah itu yang harus dibasuh. Menurut Dr. Magomedov, wudhu mampu melakukan dua hal penting bagi kesehatan manusia, yaitu wudhu mampu mencegah datangnya penyakit maupun mengobati penyakit.

Anak Cerebral Palsy adalah berbagai perubahan yang abnormal pada organ gerak atau fungsi motor sebagai akibat dari adanya kerusakan/cacat, luka atau penyakit pada jaringan yang ada dalam rongga tengkorak (AACP dalam Salim, A, 1996: 13). Dengan terjadinya keadaan yang abnormal tersebut mempengaruhi perkembangan kemampuan motoriknya, baik motorik halus maupun motorik kasarnya.

Menurut Rusli (dalam Yuni, 2010: 12) kemampuan motorik halus adalah kemampuan untuk menggunakan otot kecil seperti jari tangan, lengan, yang sering membutuhkan

kecermatan dan koordinasi mata dan tangan, contohnya seperti menulis dengan tangan.

Menurut Sri Rumini (dalam Jumadilah, 2010: 12), kemampuan motorik halus adalah kesanggupan untuk menggunakan otot tangan dengan baik terutama jari-jari tangan antara lain dengan menggerakkan pergelangan tangan, menggerakkan jari kaki, menggenggam, menjepit dengan ibu jari dan telunjuk.

Pendapat dari berbagai pihak tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus adalah keadaan dimana anak mampu melakukan gerakan melalui penggunaan otot-otot kecil atau anggota tubuh tertentu dengan kecermatan dan koordinasi yang baik seperti keterampilan menggunakan tangan. Sedangkan pada anak Cerebral Palsy, terjadi keterlambatan perkembangan motorik halus yang dapat diamati pada usia tertentu, yaitu:

1. Tubuh terlalu lemas, atau tubuh terlalu kaku
2. Tangan masih menggepal di usia > 4 bulan
3. Terlambat \pm 3 bulan belum bisa angkat kepala, 9 bulan belum bisa duduk, dsb
4. Gangguan postur seperti:
 - a) Kedua tungkai bawah menyilang (posisi menggantung) jika badan diberdirikan, jika berjalan; berjalan selalu jinjit
 - b) Berjalan dengan paha dan lutut menekuk
5. Tidak dapat menjemput benda kecil dengan ujung jari sampai usia 1 tahun
6. Adanya dominasi salah satu sisi tangan sebelum usia 18 bulan
7. Tetap memasukkan benda ke dalam mulut disertai ngiler berlebihan sampai usia 2 tahun. (Dewi, 2010)

Upaya melatih kemampuan motorik halus anak Cerebral Palsy yang mengalami keterbatasan tersebut perlu diberikan, sesuai dengan pendapat Mahmudah (2004) yang mengatakan bahwa pelatihan motorik halus diberikan dengan tujuan untuk melatih koordinasi motorik halus atau melemaskan otot-otot tangan yang kaku.

Parentingislami (2010) memberikan tambahan dengan pernyataannya mengenai kemampuan motorik halus bisa dikembangkan

dengan cara anak-anak menggali pasir dan tanah, menuangkan air, mengambil dan mengumpulkan batu-batu, dedaunan atau benda-benda kecil lainnya dan bermain permainan di luar ruangan seperti kelereng.

Hamdani (2010) juga turut mengungkapkan bahwa keterampilan motorik halus ternyata memang harus melalui proses latihan yang rutin, berkelanjutan dan tepat sasaran. Hal ini bisa dibuktikan karena tidak semua anak pandai menggerakkan tangannya.

Upaya dalam mengembalikan fungsi penderita semaksimal mungkin, dari kondisi abnormal ke normal, dilakukan aktivitas yang terencana dengan memperhatikan kondisi penderita, sehingga penderita diharapkan dapat mandiri didalam keluarga maupun masyarakat. Salah satu aktivitas yang diberikan dapat melalui aktivitas bermain. Karena dengan bermain diharapkan dapat memperbaiki konsentrasi, koordinasi, motorik serta menumbuhkan bakat, hobby, minat serta kesenangan (Admin YPAC Semarang: 2010)..

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa pelatihan kemampuan motorik halus pada anak yang mengalami hambatan gerak sangat diperlukan dan dapat melalui aktivitas permainan dengan tujuan melatih koordinasi motorik halusnya.

Terapi fisik adalah sebuah cabang dari rehabilitasi kesehatan yang berfokus pada satu aspek yang paling penting dalam merawat anak dengan cerebral palsy. Terapi cerebral palsy yang fokus pada gerakan dasar seperti berdiri, berjalan, menaiki tangga, memakai dan mengoperasikan kursi roda adalah sebuah elemen kunci pada pendekatan multidisiplin untuk meningkatkan mobilitas seorang anak.

Terapi cerebral palsy secara fisik adalah suatu rehabilitasi penyesuaian fisik dengan pelatihan dan penguatan otot besar pasien (yang terletak di lengan, kaki, dan abdomen). Tujuan dari terapi fisik ialah untuk memaksimalkan pengendalian fungsi tubuh, atau meningkatkan fungsi motorik kasar.

Tujuan terapi cerebral palsy adalah untuk:

- Mengembangkan koordinasi
- Membangun kekuatan
- Melatih keseimbangan
- Menjaga kelenturan
- Meningkatkan fungsi fisik
- Memaksimalkan kemandirian

Terapis yang terlatih dan berlisensi mengidentifikasi masalah mobilitas dan

menentukan kemampuan dan keterbatasan fisik yang unik pada anak, mencocokkannya dengan usia dan fungsi kognitif anak, setelah diagnosis cerebral palsy sudah dibuat.

Terapis kemudian mengembangkan serangkaian perawatan yang terdiri dari olahraga, pemanasan, dan penggunaan peralatan yang dirancang khusus untuk meningkatkan gerak anak. Perawatan mungkin juga untuk melatih anak merespon benda panas dan dingin, suara kencang, dan hal lainnya.

Semua perawatan dirancang untuk memenuhi kebutuhan masing-masing anak dengan meningkatkan fungsi fisik dan meminimalkan rasa sakit dan nyeri. Sebagai tambahan, sorang terapis fisik memberikan dampak positif pada anak dengan berfokus pada kapabilitas yang dimiliki anak, bukan keterbatasannya.

Terapi Cerebral Palsy secara keseluruhan adalah bertujuan untuk:

- Mengatasi keterbatasan fisik
- Melebarkan range dari pergerakan sendi
- Membangun dan memelihara gerak otot
- Meningkatkan kemampuan rekreasi
- Mengidentifikasi cara alternatif untuk melakukan tugas sehari-hari
- Meningkatkan kemandirian
- Menurunkan kemungkinan seperti kontraktur (patah tulang)
- Memberi pengetahuan pada anak dan orang tua tentang peralatan pendukung
- Mengembangkan rangsangan sensoris
- Meningkatkan kebugaran
- Meningkatkan kelenturan
- Mengembangkan postur tubuh
- Menimalkan nyeri dan rasa tidak nyaman

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *eksperimen* dalam bentuk *Single Subject Research (SSR)*. *Eksperimen* adalah suatu kegiatan percobaan yang dilakukan dengan meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul terhadap suatu kondisi tertentu. Penelitian ini menggunakan bentuk desain A-B-A. Desain A-B-A merupakan pengembangan dari desain A-B. Desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya

hubungan sebab akibat antara variabel terikat dengan variabel bebas.

Pada desain A-B-A ini terjadi pengulangan fase atau kondisi *baseline*. Menurut Sunanto (2005:45) “Kondisi *baseline* adalah kondisi dimana pengukuran perilaku sasaran dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun dan kondisi intervensi adalah kondisi ketika suatu intervensi telah diberikan dan perilaku sasaran diukur di bawah kondisi tersebut”.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa cerevral palsy di SLB D1 D, dengan inisial X. Penguasaan kemampuan akademik X sangat lemah dikarenakan kemampuan dasar yang masih belum dikuasai seperti menulis. Hal ini disebabkan oleh kemampuan motorik halus X pada tangan yang mengalami kekejangan serta kekakuan sehingga X mengalami kesusahan untuk menggerakkan tangannya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pencatatan data dengan produk permanen, yaitu melihat hasil kerja anak dalam membuat garis dengan pola bebas, horizontal, vertikal dan lingkaran. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *percent correct response* yaitu dengan cara mencatat data atau menghitung jumlah persentase bentuk pola garis yang benar dari hasil kerja anak yang disediakan. Selanjutnya dapat diketahui sejauh mana kemampuan motorik halus anak dalam membuat garis berpola.

Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis visual grafik, yaitu dengan cara memplotkan data-data ke dalam grafik. Kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan komponen-komponen pada setiap fase-fase *baseline* kondisi awal (A1), kemudian pada kondisi *intervensi* menggunakan media Papan Alur (B) setelah diberikan perlakuan, fase terakhir pada kondisi *baseline* (A2) pemberian media diberhentikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Gerakan Wudhu

A. Membasuh Wajah

Seperti yang telah diuraikan pada kajian tentang wudhu bahwa membasuh wajah wajib hukumnya. Dalil-dalil yang mewajibkan telah diketahui. Yang belum banyak diketahui, hal ini merupakan rahasia besar dibalik perintah Allah SWT adalah manfaat pada pencegahan ataupun pengobatan penyakit.

Ketika seseorang sedang membasuh wajah, kurang lebih telah menyentuh empat titik-titik refleksi. Keempat titik-titik refleksi ini ternyata berhubungan dengan berbagai penyakit yang sering diderita oleh manusia. Oleh karena itu, ketika empat titik-titik ini mendapatkan sentuhan maka tidak hanya bisa mencegah datangnya penyakit, tapi juga menyembuhkannya.

Wajah merupakan bagian tubuh yang sangat sensitif terhadap benda luar. Wajah memiliki bagian-bagian yang juga harus dibasuh ketika wudhu, diantaranya dahi, mata, hidung, dagu, dan pipi. Secara lengkap bagian wajah yang harus dibasuh ketika wudhu adalah:

- Bagian vertikal: dari dagu (janggut) sampai tumbuhnya rambut atas
- Bagian horizontal: dari telinga kanan sampai telinga kiri

Dari sudut pandang medis, wajah adalah bagian sensitif yang selalu berhubungan dengan dunia luar. Sehingga wajah sering terkena debu, mudah terserang penyakit, terkena sinar matahari, dan polusi. Salah satu terapi membersihkan wajah adalah berwudhu. Menurut koridor islam, membasuh muka bermanfaat untuk membersihkan kotoran, mengencangkan kulit wajah sehingga mampu mencegah penyakit kulit.

Wajah adalah bagian pertama yang dibasuh saat berwudhu. Wajah merupakan bagian panca indra yang sangat penting dan juga paling banyak beraktifitas. Mata setiap hari memandang, hidung setiap detik menghirup udara, mulut selalu bertutur kata, bibir, pipi, dan janggut selalu dipamerkan kerupawanan bentuknya. Ketahuilah, saat bagian-bagian wajah tersebut banyak beraktifitas, semakin banyak pula melakukan kemaksiatan, jika tidak mampu dijaga dan ditahan. Seiring dengan itu, saat seseorang tidak mampu menahan kemaksiatan wajah, dia butuh suatu terapi untuk membenihkan kembali bagian-bagian tersebut. Ulama tasawuf mengatakan hikmah positif wudhu adalah membersihkan dan menyucikan daerah yang sering melakukan dosa. Artinya, membasuh wajah adalah simbol menyucikan wajah dari noda dosa.

Membasuh wajah dengan air ketika wudhu, insya Allah juga akan mencegah munculnya jerawat pada diri seseorang. Jerawat terkadang muncul secara tiba-tiba dan tidak dapat dihindari, terutama bagi mereka

yang berjenis kulit wajah kering dan berminyak. Sehingga begitu terkena panas terik matahari seperti berjemur di pantai, jerawat pun langsung muncul. Oleh karena itu, dengan membasuh air ke wajah setiap wudhu akan membuat kulit muka tidak terlalu kering dan kulit yang berminyak pun akan hilang dan bersih dari kotoran yang menempel pada kulit wajah.

Kita tahu bahwa kini semakin banyak perempuan juga lelaki usia dewasa (20 tahun ke atas) yang jerawat. Bahkan menurut survei yang dilakukan Johnson di Amerika Serikat pada tahun 2004 menyebutkan, 71% perempuan usia 25-49 tahun masih berjerawatan.

Secara medis jerawat yang diderita pada usia dewasa tidaklah berbeda dengan jerawat remaja; yakni terjadi karena kelenjar minyak yang keluar bercampur dengan kotoran di kulit serta tumpukan sel kulit mati. Masalah ini semakin parah dengan adanya fakta bahwa pada usia dewasa peluruhan kulit berjalan lebih lambat. Akibatnya, tumpukan sel kulit mati lebih lama berada di kulit dan akhirnya timbullah jerawat, baik yang berbentuk noda hitam (*blackhead*) maupun yang memiliki "mata" berwarna putih (*white head*).

Untuk mencegah jerawat yang disebabkan faktor dalam seperti faktor keturunan dan hormon, langkah yang paling tepat adalah berobat ke dokter ahli kulit. Sedangkan bila penyebabnya faktor luar, untuk mencegah munculnya jerawat adalah rajin-rajinkan membersihkan wajah. Disinilah membasuh wajah setiap kali berwudhu termasuk di antara salah satu cara praktis untuk menjauhkan diri dari jerawat.

Dari sudut pandang psikologi kejadian ini amat menarik untuk kita renungkan. Kita tahu bahwa dalam pandangan psikologi dijelaskan bahwa suatu penyakit fisik itu bisa muncul salah satu sebabnya adalah berawal dari faktor psikis. Jadi antara fisik dan psikis ada hubungan yang sangat erat dan tidak bisa dipisahkan.

B. Hikmah Membasuh Tangan

Tangan adalah bagian ke dua yang harus dibasuh saat berwudhu. Batas membasuh tangan yang sempurna dimulai dari ujung jari sampai pergelangan siku-siku. Sama halnya dengan membasuh wajah, membasuh tangan sampai siku juga diwajibkan. Diwajibkan membasuhnya ternyata bukan sekedar agar wudhu seseorang menjadi

sah, melainkan ada rahasia Allah yang sangat penting bagi kesehatan manusia.

Meski sederhana, mencuci tangan hingga siku-siku ketika wudhu ternyata sangat berguna bagi kesehatan diri dan mampu menghindarkan anda dari berbagai penyakit berbahaya. Baru-baru ini penelitian yang dilakukan Great Lakes Recruits Command Center, angkatan laut Amerika Serikat di Illionis, membuktikan bahwa mencuci tangan secara teratur dapat memperlambat penyebaran virus penyakit infeksi, seperti infeksi pernafasan.

Penelitian itu sendiri termasuk program Operation Stop Cough yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan di tempat tersebut. Penelitian itu dilakukan dengan memberikan perintah kepada orang-orang yang sedang menjalani proses rekrutmen untuk mencuci tangan lima kali dalam sehari. Ternyata, setelah itu terjadi pengurangan jumlah kunjungan mereka ke klinik dan rumah sakit sebanyak 45 %. Padahal, sebelumnya penyakit infeksi pernafasan amat sering terjadi di sana, seolah sudah menjadi penyakit sehari-hari.

Anggota tubuh yang paling rentan terkena penyakit adalah kedua telapak tangan, seperti ketika bersalaman dengan orang lain atau ketika memindahkan sesuatu yang terkena polusi. Atau terkena bahan-bahan kimia dan kotoran ketika membuang sampah atau ketika membuang sesuatu yang tercemar, seperti saat buang air besar. Kita perhatikan, bahwa sebagian besar bakteri bersembunyi di bawah kuku dan di antara jari-jari tangan. Terlebih lagi telur-telur ulat yang ukurannya sekitar 1 sampai 1/2 milimeter memungkinkan untuk masuk ke dalam perangkat pencernaan dengan sangat mudah. Ketika kedua telapak tangan itu tidak dibasuh, maka ia akan berkembang biak dan menimbulkan penyakit bagi manusia.

Secara ilmiah dapat dibuktikan bahwa mikroba yang paling berbahaya dan bakteri penyakit serta telur ulat yang menyebabkan penyakit bagi manusia masuk dengan cara membelah kulit. Dan anak-anak ulat (setelah telurnya menetas) juga masuk dengan cara menyelusup ke kulit manusia dan penyakit yang timbul akibat perpindahan bakteri melalui tangan adalah penyakit disentri, radang lever, etc. Karena itu, sungguh besar sekali hikmah membasuh tangan ketika wudhu bagi kesehatan.

1) Tangan Tak Bersih Penyebab Diare

Membasuh tangan ketika wudhu akan menghilangkan kotoran yang ada pada tangan. Yang demikian ini tentu sangat besar sekali manfaatnya dalam rangka untuk menghilangkan debu, mikroba, atau berbagai macam bibit penyakit. Sebab banyak sekali penyakit “besar” yang sering dialami oleh seseorang, seperti; penyakit kulit hingga diare (mencret) berawal dari kotoran yang ada pada tangan.

Kita ambil contoh kecil misalnya penyakit diare. Penyakit ini sangat mudah sekali menjangkiti seseorang terutama ketika musim penghujan tiba. Tidak dapat dipungkiri bahwa dengan bertumpuknya sampah yang menjadi basah oleh hujan akan terjadi banyak ancaman munculnya banyak penderita sakit perut, khususnya mencret. Hal itu karena adanya sampah basah yang banyak itu merupakan salah satu tempat yang baik untuk pertumbuhan sejumlah kuman, antara lain keluarga *Enterobaccilus*, *Semonella*, *Shigella*, *Vibrio*, *etc.* (wudhu sebagai terapi.hlm.100-101). Apabila kuman-kuman itu menempel pada tangan kita dan kemudian kita makan (dengan menggunakan tangan), maka akibatnya perut akan sakit dan terjadilah diare. Karena itu, membersihkan tangan ketika wudhu secara tidak langsung menjadi salah satu cara praktis untuk menghindarkan diri dari penyakit diare.

Demikianlah sedikit gambaran tentang penyakit diare atau mencret yang sering dialami oleh seseorang. Diantara penyebabnya adalah masuknya berbagai kuman lewat tangan kita. Oleh karena itu membasuh tangan hingga tiga kali ketika wudhu merupakan salah satu cara untuk menghindarkan seseorang dari penyakit diare atau mencret.

Manfaat Mengusap Kepala

Urutan wudhu selanjutnya adalah membasuh kepala. Area kepala yang harus dibasuh adalah rambut yang ada di area kepala. Menyapu sebagian kepala baik sedikit atau banyak, diperbolehkan sepanjang ia masih dalam pengertian yang benar. Tentang menyapu satu atau tiga helai rambut saja hal itu tidaklah benar. Ada tiga cara mengusap kepala:

- ❖ Mengusap dengan dua tangan dimulai dari bagian depan, terus kebelakang, kemudian dari belakang diteruskan ke depan dan memasukkan jari telunjuk ke dalam kedua telinga, sedangkan ibu jari menggosok telinga bagian luar.

- ❖ Apabila seseorang mengenakan serban dikepalanya maka cukup membasuh serbannya.
- ❖ Membasuh ubun-ubun dan serban sekaligus.

Manfaat lain yang bisa dirasakan dari wudhu, terutama ketika mengusap kepala, adalah membuat rambut menjadi lebih bersih dan terasa segar. Bahkan apabila kita mempelajari ajaran islam lebih dalam, ternyata akan kita jumpai bahwa islam juga menyuruh kita untuk merapikan rambut sehingga menjadi enak dipandang. Rasulullah SAW bersabda, “Barang siapa yang memiliki rambut, maka rawatlah.”

Hal ini menunjukkan betapa islam sangat memerhatikan masalah rambut dengan mengatur merapikannya demi kesehatan dan bentuk perhatian terhadap penampilan secara umum yang pantas bagi orang-orang muslim.

Membasuh kaki ketika wudhu akan membuat kaki terasa nyaman dan segar, melemaskan otot-otot kaki yang tegang dan menghilangkan bau kaki yang tidak sedap. Bahkan apabila membasuh kaki disertai dengan memijat secara baik, insya Allah juga akan mendatangkan perasaan tenang dan nyaman karena telapak kaki merupakan cerminan seluruh perangkat tubuh. Dengan memijat kaki tatkala wudhu secara tidak langsung telah memijat syaraf-syaraf yang menghubungkan ke seluruh wudhu.

PENUTUP

Peranan hidroterapi wudhudalam pembelajaran anak cerebral palsy merupakan salah satu bentuk strategi yang dapat digunakan untuk menumbuhkan persepsi dan motivasi positif dan mengefektifkan coping, respons emosi positif (positive thinking), serta dapat menghindarkan reaksi stres.

Dengan wudhu secara lahiriah akan memunculkan kebersihan fisik, terutama terhadap anggota-anggota tubuh yang terkena basuhan air wudhu. Sementara itu bagi anggota tubuh yang tidak terkena langsung oleh basuhan air wudhu, maka bisa dilakukan wudhu secara batiniah. Dengan wudhu secara batiniah insya Allah akan mendatangkan kedamaian dan kesejukan di hati, karena merasakan dosa-dosanya diampuni oleh Allah SWT.

Dibalik persyari’atan wudhu, terdapat lautan hikmah manakala kita kaji. Satu dimensi

diantaranya adalah wudhu dalam perspektif ilmu kesehatan yang memiliki efek terapi holistik melalui meridian dan titik-titik akupunktur yang terdapat pada seluruh anggota wudhu. Maka kenikmatan yang tiada ternilai tersebut dapat terungkap dan diraih.

2.Saran-saran

- ❖ Ketika mengusap anggota wudhu, sebaiknya disertai dengan intensitas pijatan yang optimal pada titik-titik akupunktur yang tersebar di seluruh anggota wudhu.
- ❖ Korelasi antara kayfiyat wudhu dengan ilmu kesehatan, hendaknya mengaplikasikan tata laksana wudhu secara berkesinambungan setiap hari untuk menjaga kondisi kesehatan jasmani dan rohani secara seimbang.
- ❖ Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut: Untuk guru/instruktur menyarankan agar dapat memberikan pelaksanaan penggunaan wudhu dalam bentuk lain yang lebih variatif agar kemampuan motorik halus anak, hal ini dapat di sampaikan melalui materi pembelajar, sehingga proses dan tujuan pembelajaran diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Sudjana, Nana (2005). Dasar-dasar proses belajar mengajar. Bandung : Sinar baru Algensido Offser

Najati, M.Ust. AlQuran dan Ilmu Jiwa. Penerbit Pustaka, Bandung, 2006.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an, Departemen Agama Indonesia.
- Assajari, Musjafak (1995). Ortopedagogik anak tuna daksa. Bandung : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Delphie, Bandi . (2006). Ana berkebutuhan khusus. Refika aditama.
- Hidayani, Rini . (2007). Psikologi perkembangan anak. Jakarta : Universitas Terbuka
- Muslim, Ahmad Toha dan Sugiarmn. (1996). Ortopedi dalam pendidikan anak tuna daksa. Bandung : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Rohani, Ahmad . (1997). Media instruksi edukatif. Jakarta: PT Rineka Cipta